

Efektivitas pendidikan multikultural dalam penguatan toleransi dan pluralisme mahasiswa di Indonesia

Nisa Ummul Jannah

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 250503110108@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pendidikan Multikultural,
Toleransi, Moderasi Beragama,
Mahasiswa, Pendidikan Karakter

Keywords:

Multicultural Education,
Tolerance, Religious
Moderation, Students,
Character Education

ABSTRAK

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan pendidikan yang penting untuk menumbuhkan toleransi dan moderasi beragama dalam masyarakat Indonesia yang beragam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pendidikan multikultural dalam memperkuat toleransi dan moderasi beragama di kalangan mahasiswa di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka dengan menganalisis berbagai jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan pendidikan kewarganegaraan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural dapat meningkatkan sikap toleransi,

demokrasi, kerja sama, dan penghormatan terhadap keragaman budaya dan agama. Selain itu, penguatan moderasi agama melalui pendidikan dapat menumbuhkan sikap keagamaan yang seimbang serta penghormatan terhadap perbedaan keyakinan. Pendidikan kewarganegaraan juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab kebangsaan mahasiswa. Dengan demikian, integrasi antara pendidikan multikultural, moderasi agama, dan pendidikan kewarganegaraan berfungsi sebagai strategi yang efektif untuk menjaga persatuan nasional di Indonesia di era modern.

ABSTRACT

Multicultural education is an important educational approach for fostering religious tolerance and moderation in Indonesia's diverse society. This study aims to analyze the effectiveness of multicultural education in strengthening religious tolerance and moderation among university students in Indonesia. This study employs a literature review method by analyzing various scientific journals related to multicultural education, religious moderation, and civic education. The results indicate that multicultural education can enhance attitudes of tolerance, democracy, cooperation, and respect for cultural and religious diversity. Furthermore, strengthening religious moderation through education can foster balanced religious attitudes and respect for differing beliefs. Civic education also plays a crucial role in enhancing students' social awareness, critical thinking skills, and sense of national responsibility. Thus, the integration of multicultural education, religious moderation, and civic education serves as an effective strategy for maintaining national unity in Indonesia in the modern era.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan ambang keberagaman yang amat banyak. Keragaman tersebut tampak melalui banyaknya kelompok suku bangsa, bahasa daerah, kebudayaan, adat istiadat, serta agama yang hidup berdampingan dalam kehidupan rakyat. Keadaan ini membuat Indonesia sebagai negara multicultural itu kaya akan nilai sosial dan budaya. Akan tetapi, diskrepansi tersebut juga dapat menjadi



pemicu terjadinya konflik sosial apabila masyarakat tidak memiliki sikap toleransi dan rasa saling menghargai terhadap keberagaman. Dalam beberapa tahun terakhir, masih sering dijumpai konflik sosial di berbagai wilayah Indonesia yang dipicu oleh perbedaan budaya maupun agama. Hal ini umumnya disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya hidup rukun, damai, dan saling menghormati. Di luar itu, kemajuan sistem informasi dan media sosial turut menghadirkan tantangan baru. Arus informasi yang tidak terkontrol kerap menimbulkan penyebaran ujaran kebencian, diskriminasi, berita palsu (hoaks), hingga paham-paham radikal yang berpotensi mengganggu persatuan bangsa.

Generasi muda, khususnya para mahasiswa, menyanggah kewajiban penting tatkala mengelola keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Mereka diharapkan bisa berfungsi sebagai penyalur transformasi yang mengindahkan agung nilai toleransi, demokrasi, serta penghargaan terhadap perbedaan. Namun, mahasiswa juga rentan terpengaruh oleh informasi negatif apabila tidak memiliki kapabilitas berasumsi esensial dan kesadaran kemasyarakatan yang baik. Oleh karena itu, dunia pendidikan memegang peran penting dalam membangun sifat mahasiswa supaya kuat hidup harmonis di tengah masyarakat yang beragam. Di antara pendekatan pendidikan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai toleransi dan apresiasi berkenaan keanekaan adalah pendidikan multikultural. Penghampiran tersebut tidak hanya menitikberatkan atas aspek keilmuan, tetapi juga atas pembangunan sifat mahasiswa. Dengan pendidikan multikultural, mahasiswa diarahkan perlu memuliakan diskrepansi budaya, agama, bahasa, serta dorongan sosial sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan bermasyarakat.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, penerapan pendekatan multikultural terbukti mampu meningkatkan sikap toleransi dan memperkuat kerukunan antarumat beragama di kalangan mahasiswa. Pembelajaran yang berbasis multikultural membantu mahasiswa memahami pentingnya sikap saling menghormati dalam kehidupan sehari-hari, meskipun terdapat diskrepansi kepercayaan dan budaya. Selain itu, nilai-nilai tersebut juga berkontribusi dalam menumbuhkan sikap demokratis serta kemampuan bekerja sama dalam lingkungan yang heterogen. Moderasi beragama berperan sebagai sebagian aspek berarti dalam memelihara persatuan bangsa Indonesia. Konsep ini menekankan pentingnya sikap beragama yang seimbang, tidak berlebihan, dan tidak ekstrem, serta tetap memberikan ruang penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Sebagian besar mahasiswa diketahui telah menunjukkan tingkat toleransi yang cukup baik serta menerima nilai-nilai demokrasi dan Pancasila sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. Keadaan tersebut membuktikan bahwasanya lingkungan pendidikan menduduki fungsi besar dalam membangun perilaku moderat pada mahasiswa.

Di samping itu, pendidikan kewarganegaraan juga berperan penting dalam meningkatkan pemahaman sosial dan politik mahasiswa. Melalui mata pelajaran ini mahasiswa dibekali kemampuan berpikir kritis, pemahaman literasi politik, serta sikap tanggung jawab terhadap kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan pendidikan kewarganegaraan saling berkaitan dalam membentuk karakter mahasiswa supaya berubah sebagai pribadi yang toleran,

demokratis, dan bertanggung jawab. Berlandaskan deskripsi tercantum, eksplorasi tersebut diadakan untuk menganalisis efektivitas pendidikan multikultural dalam memperkuat perilaku toleransi serta moderasi beragama di kelompok kalangan mahasiswa di Indonesia.

Pembahasan s

Pendidikan multikultural adalah pendekatan pendidikan yang menekankan pentingnya menghormati keberagaman dalam hal budaya, agama, bahasa, ras, dan etnis dalam kehidupan sosial. Bentuk pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang toleran, demokratis, terbuka terhadap perbedaan, dan mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Dalam konteks Indonesia, pendidikan multikultural sangat penting karena Indonesia dikenal sebagai negara dengan tingkat keragaman yang tinggi. Keragaman ini merupakan kekayaan nasional yang harus dilestarikan untuk mencegah konflik sosial atau perpecahan bangsa. Pendidikan agama Islam berbasis multikultural telah terbukti efektif dalam menumbuhkan toleransi dan kerukunan antaragama di kalangan mahasiswa. Pembelajaran berbasis multikultural memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memahami pentingnya menghormati perbedaan budaya dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mempelajari nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, dan saling menghormati.

Pendidikan multikultural dapat diterapkan di dalam kelas melalui berbagai metode yang mendorong partisipasi aktif mahasiswa. Metode seperti diskusi kelompok, pembelajaran kolaboratif, studi kasus, dan pendekatan kontekstual dapat membantu mahasiswa memahami realitas keberagaman di komunitas mereka. Nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan kerja sama dapat ditumbuhkan melalui pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses pendidikan. Selain diterapkan dalam pembelajaran di kelas, pendidikan multikultural juga dapat diimplementasikan melalui organisasi mahasiswa, seminar nasional, kegiatan sosial, dan berbagai kegiatan kampus lainnya. Interaksi sosial di antara mahasiswa dari berbagai daerah dan budaya dapat memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya persatuan di tengah keragaman. Lingkungan kampus yang inklusif membantu mahasiswa belajar menghargai perbedaan secara langsung melalui pengalaman sosial sehari-hari.

Pendidikan multikultural juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan karakter mahasiswa. Mahasiswa yang menerima pendidikan multikultural cenderung memiliki tingkat empati sosial yang lebih tinggi, lebih menerima perbedaan, dan lebih mampu berkolaborasi dalam lingkungan yang beragam. Pendidikan multikultural membantu mahasiswa memahami bahwa

perbedaan budaya dan agama bukanlah ancaman, melainkan kekayaan sosial yang harus dilestarikan bersama.

Pendidikan multikultural tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter sosial mahasiswa agar mereka mampu hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat yang beragam. Mahasiswa yang memahami nilai-nilai multikultural akan lebih mudah menerima perbedaan budaya, agama, bahasa, dan etnis sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia. Sikap semacam itu sangat penting untuk memperkuat pluralisme dan mencegah munculnya konflik sosial berbasis identitas (Nur Amalina, 2022). Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat memperkuat rasa nasionalisme mahasiswa melalui pemahaman akan sejarah budaya Indonesia yang beragam. Pembelajaran sejarah berbasis multikultural membantu mahasiswa memahami bahwa keragaman adalah aset nasional yang harus dilestarikan secara kolektif. Nilai-nilai toleransi, kerja sama, dan solidaritas sosial dapat berkembang melalui proses pembelajaran yang menghargai keragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari (Nur Amalina, 2022).

Perkembangan teknologi dan media sosial saat ini menghadirkan tantangan tersendiri bagi masyarakat. Media sosial sering kali menjadi wadah penyebaran ujaran kebencian, disinformasi, dan propaganda, yang dapat memicu konflik sosial dan perpecahan di masyarakat. Informasi yang tidak teratur dapat memengaruhi cara generasi muda, terutama mahasiswa, memandang perbedaan budaya dan agama. Oleh karena itu, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis agar tidak mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Moderasi beragama merupakan strategi kunci dalam menjaga persatuan nasional di Indonesia. Moderasi beragama merujuk pada perspektif dan sikap non-ekstremis terhadap agama yang mengadopsi sikap seimbang dalam menangani berbagai perbedaan. Mayoritas mahasiswa menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi serta mengadopsi nilai-nilai demokrasi dan Pancasila sebagai komponen integral kehidupan nasional.

Hubungan yang harmonis antara berbagai kelompok sosial juga dapat dipupuk melalui pendekatan yang didasarkan pada moderasi beragama. Moderasi beragama mengajarkan pentingnya bersikap adil, seimbang, dan tidak ekstrem dalam memahami ajaran agama. Sikap moderat dapat mengurangi prasangka sosial dan memperkuat dialog antaragama dalam masyarakat multikultural. Dalam konteks hubungan Muslim-Tionghoa di Indonesia, moderasi beragama berperan sebagai sarana penting untuk menumbuhkan kerukunan sosial dan mengurangi konflik berbasis identitas (Rohman, 2025). Kegiatan sosial dan budaya bersama juga terbukti efektif dalam memperkuat hubungan antar kelompok masyarakat. Interaksi sosial yang positif antara komunitas dari budaya yang berbeda dapat menumbuhkan rasa saling menghormati dan mengurangi stereotip negatif. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan lintas budaya

cenderung menunjukkan tingkat toleransi yang lebih tinggi dan lebih mampu berkolaborasi dalam lingkungan yang beragam (Rohman, 2025).

Fanatisme yang berlebihan terhadap kelompok agama tertentu dapat menyebabkan konflik sosial jika tidak diimbangi dengan pemahaman tentang toleransi dan penghormatan terhadap keragaman. Oleh karena itu, pendidikan tentang moderasi agama harus terus diperkuat dalam lingkungan pendidikan agar mahasiswa dapat memahami bahwa perbedaan agama bukanlah ancaman, melainkan bagian dari realitas sosial yang harus dihormati. Moderasi beragama bertujuan untuk menumbuhkan pendekatan yang adil dan seimbang terhadap agama, sekaligus menghormati perbedaan keyakinan di dalam masyarakat (Saifuddin, 2019). Dalam konteks pendidikan tinggi, moderasi beragama dapat ditingkatkan melalui pengajaran, seminar, kegiatan organisasi mahasiswa, serta diskusi akademis yang membahas isu-isu identitas nasional dan keragaman. Sebagai generasi muda, mahasiswa diharapkan menjadi agen perubahan yang mengedepankan nilai-nilai toleransi dan perdamaian di dalam masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan juga terkait erat dengan pendidikan multikultural dan moderasi agama. Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang memiliki kesadaran hukum, tanggung jawab sosial, dan sikap demokratis dalam kehidupan sosial dan nasional. Pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan literasi politik, keterampilan berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial mahasiswa. Melalui pendidikan kewarganegaraan, mahasiswa diajarkan pentingnya menjaga persatuan nasional, menghormati hak asasi manusia, serta memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Pendidikan kewarganegaraan juga membantu mahasiswa memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai seperti gotong royong, demokrasi, dan persatuan merupakan landasan penting untuk membangun kehidupan sosial yang harmonis di tengah keragaman masyarakat Indonesia.

Pendidikan multikultural membantu mahasiswa memahami nilai-nilai kesetaraan, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap keragaman budaya. Melalui pendidikan multikultural, mahasiswa diajarkan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama tanpa memandang latar belakang budaya, agama, atau etnisnya. Pemahaman ini sangat penting dalam membangun lingkungan sosial yang bebas dari diskriminasi dan intoleransi (Banks, 2015). Pendidikan multikultural juga merupakan strategi kunci dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan sosial yang semakin kompleks. Globalisasi menyebabkan meningkatnya interaksi lintas budaya, yang berarti bahwa masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang ada. Pendidikan multikultural membantu mahasiswa memahami bahwa

keragaman bukanlah ancaman, melainkan aset sosial yang harus dilestarikan secara kolektif (Tilaar, 2012).

Selain itu, pendidikan multikultural juga dapat meningkatkan solidaritas sosial di antara mahasiswa. Sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan akan menciptakan lingkungan kampus yang aman, nyaman, dan kondusif bagi proses pembelajaran. Pendidikan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai humanistik juga merupakan komponen penting dalam pendidikan multikultural. Menanamkan nilai-nilai seperti empati, kepedulian sosial, anti-diskriminasi, dan anti-perundungan dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan inklusif. Mahasiswa yang memiliki karakter sosial yang kuat akan lebih mampu menghargai keberagaman dan menghindari tindakan intoleransi terhadap kelompok lain (Afwadzi, 2025).

Selain itu, memperkuat nilai-nilai humanistik dalam lingkungan pendidikan dapat membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang sehat. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai saling menghormati dan kerja sama akan menciptakan suasana kampus yang lebih harmonis dan mendukung proses pembelajaran secara optimal. Mencegah diskriminasi dan perundungan merupakan langkah penting dalam memperkuat pluralisme dalam pendidikan tinggi (Afwadzi, 2025). Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang multikulturalisme cenderung lebih mudah berkolaborasi dengan orang lain dan menunjukkan tingkat empati yang tinggi terhadap teman-temannya. Pendidikan multikultural juga memainkan peran penting dalam mencegah diskriminasi sosial di lingkungan pendidikan. Mahasiswa yang memahami nilai-nilai multikultural akan lebih mampu menerima keberadaan kelompok lain tanpa memandang perbedaan agama, budaya, atau etnis. Sikap semacam itu dapat memperkuat persatuan nasional dan menumbuhkan kehidupan sosial yang harmonis.

Dalam kehidupan kampus, penerapan pendidikan multikultural dapat dicapai melalui berbagai program akademik dan non-akademik. Kegiatan seperti seminar nasional, dialog antaragama, pengabdian masyarakat, dan organisasi kemahasiswaan dapat menjadi sarana untuk menumbuhkan karakter toleran di kalangan mahasiswa. Lingkungan kampus yang mendukung keberagaman akan membantu mahasiswa belajar memahami pentingnya menghormati perbedaan dalam kehidupan sosial. Pendidikan multikultural juga terkait erat dengan pembentukan identitas nasional mahasiswa. Mahasiswa yang memahami pentingnya toleransi dan keragaman akan lebih mudah menerima nilai persatuan sebagai bagian dari identitas nasional Indonesia. Sikap toleran dan demokratis yang ditumbuhkan melalui pendidikan multikultural dapat memperkuat kesadaran mahasiswa akan pentingnya menjaga persatuan nasional dalam masyarakat yang beragam.

Selain itu, pendidikan multikultural membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan komunikasi sosial yang lebih baik. Mahasiswa yang terbiasa hidup dalam

lingkungan yang beragam akan lebih mudah memahami sudut pandang orang lain dan lebih mampu menyelesaikan konflik secara damai. Hal ini sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat modern yang semakin kompleks. Pendidikan multikultural juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk berkolaborasi dengan individu dari latar belakang budaya yang berbeda. Di lingkungan pendidikan tinggi, mahasiswa sering berinteraksi dengan teman sebaya dari berbagai daerah dan budaya. Interaksi semacam itu berfungsi sebagai sarana penting untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan pemahaman akan perbedaan. Sikap ini akan membantu mahasiswa membangun hubungan sosial yang lebih harmonis di dalam komunitas.

Memperkuat nilai toleransi melalui pendidikan multikultural juga sangat penting untuk mencegah penyebaran ideologi radikal di kalangan generasi muda. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang multikulturalisme akan lebih siap untuk menyaring informasi yang provokatif dan tidak mudah terpengaruh oleh ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai nasional. Akibatnya, pendidikan multikultural dapat menjadi strategi utama dalam menjaga stabilitas sosial dan keamanan nasional. Di era globalisasi, masyarakat Indonesia tengah menghadapi perubahan sosial yang pesat. Interaksi antarbudaya semakin meluas berkat kemajuan teknologi dan komunikasi. Kondisi ini menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan beradaptasi yang kuat agar tidak mudah terjerat dalam konflik yang timbul akibat perbedaan budaya atau agama. Pendidikan multikultural membantu siswa memahami bahwa keberagaman merupakan bagian alami dari kehidupan sosial yang harus dihargai dan dilestarikan bersama-sama.

Mahasiswa yang menunjukkan sikap moderasi beragama juga cenderung lebih mampu membangun hubungan sosial yang harmonis di dalam masyarakat. Mereka mampu menghormati perbedaan keyakinan tanpa kehilangan identitas keagamaan mereka sendiri. Sikap ini sangat penting dalam masyarakat multikultural dan multireligius Indonesia. Dengan demikian, pendidikan multikultural, moderasi beragama, dan pendidikan kewarganegaraan saling terkait erat dalam membentuk karakter Mahasiswa agar menjadi toleran, demokratis, dan bertanggung jawab. Mengintegrasikan ketiga aspek ini ke dalam sistem pendidikan merupakan strategi penting untuk mengatasi berbagai tantangan sosial di era modern sekaligus menjaga persatuan bangsa Indonesia di tengah masyarakat multikultural.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan multikultural memegang peranan berarti analitis membangun mahasiswa yang mempunyai cara bebas terhadap diskrepansi, berupaya menempatkan keberagaman secara wajar, serta sanggup membangun hubungan sosial yang layak pada pusat masyarakat Indonesia yang beraneka rupa. Keragaman budaya, agama, bahasa, dan

latar sosial menunjukkan bahwa kehidupan bersama memang tidak pernah lepas dari perbedaan, sehingga pendidikan perlu hadir bukan sekadar alat pengutaraan ilmu, tetapi juga bagaikan celah pembentukan perilaku, nilai, dan cara pandang yang lebih bijak. Dalam konteks ini, pendidikan multikultural membantu mahasiswa menginterpretasi bahwasanya diskrepansi bukanlah sesuatu yang wajib dihindari, melainkan realitas sosial yang butuh dihargai dan dikendalikan dengan terpuji.

Di sisi lain, moderasi beragama memperkuat kemampuan mahasiswa untuk menafsirkan edukasi agama secara seimbang, tidak berlebihan, dan tidak bersifat ekstrem, sehingga tercipta sikap saling menghormati dalam kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, pendidikan kewarganegaraan memberi dasar kesadaran mengenai peran sebagai warga negara bukan sekadar memahami hak dan kewajiban, tetapi juga melakukan tanggung jawab dalam menjaga persatuan serta ketertiban sosial. Ketiga pendekatan tersebut saling mendukung dalam membentuk karakter mahasiswa agar lebih demokratis, peka terhadap lingkungan sosial, dan memandang keberagaman sebagai ambang dari jatidiri bangsa. Dalam situasi ketika arus informasi di media sosial dapat memengaruhi cara berpikir generasi muda, kemampuan menyaring informasi dan berpikir kritis juga menjadi sangat penting agar mahasiswa tidak mudah terseret oleh kabar yang menyesatkan.

Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu terus menghadirkan pembelajaran yang menanamkan nilai multikultural, moderasi beragama, dan kewarganegaraan secara seimbang, baik melalui materi ajar maupun melalui kebiasaan sosial di lingkungan sekolah atau kampus. Pendidik juga perlu membangun kondisi belajar yang dialogis, komprehensif, dan mengagungkan keberagaman supaya nilai toleransi sungguh-sungguh hidup dalam keseharian mahasiswa. Dengan langkah tersebut, diharapkan lahir generasi yang bukan sekadar menafsirkan arti keberagaman, bahkan juga dapat menjadikannya sebagai kekuatan untuk menjaga keharmonisan dan persatuan bangsa.

Daftar Pustaka

- Afwadzi, B. (2025). Pembentukan Siswa Moderat-Berkarakter dengan Sosialisasi Moderasi Beragama dan Karakter Anti Bullying di MA Mazro'atul Ulum Lamongan. *INSANIYAH: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/24521/>
- Banks, J. A. (2015). *Cultural Diversity and Education: Foundations, Curriculum, and Teaching*.
- Nur Amalina, A. (2022). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Indonesia berbasis Pendidikan Multikultural. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4). <https://repository.uin-malang.ac.id/11988/>
- Rohman, A. M. H. (2025). "PERJUMPAAN MUSLIM DAN TIONGHOA MENUJU HARMONI DAN KERUKUNAN: PERSPEKTIF MODERASI BERAGAMA." <https://repository.uin-malang.ac.id/25856/>
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi Beragama. Kementrian Agama Republik Indonesia*.

https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/file/berita/Moderasi_Beragama.pdf

Tilaar, H. A. . (2012). *Multikulturalisme: Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. Grasindo.